

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF DENGAN
PENDEKATAN PEMBELAJARAN AKTIF INOVATIF KREATIF
EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAIKEM) BAGI SISWA
KELAS III SDN 09 ATB KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh :

**AMAH NURITA
11864/09**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Juni 2015**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

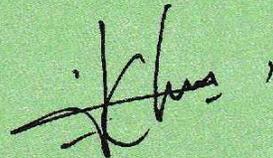
**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF
DENGAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF,
KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAIKEM)
BAGI SISWA KELAS III SDN 09 ATB
KOTA PADANG**

Nama : Amah Nurita
TM/NIM : 2009/11864
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Maret 2015

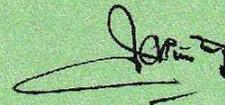
Disetujui oleh:

Pembimbing I



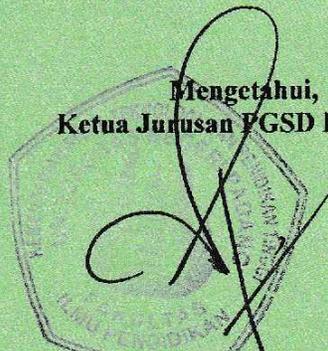
Dra. Elfia Sukma, M.Pd
NIP.19620517 198703 2 001

Pembimbing II



Dr. Hj. Darnis Arief, M.Pd
NIP. 19520917 197603 2 005

**Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP**



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP.19591212 198710 1 001

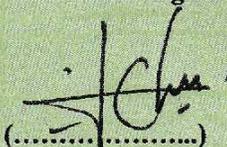
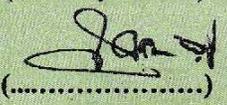
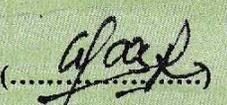
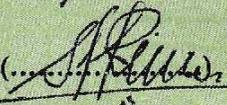
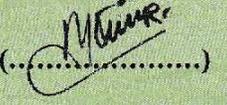
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf dengan Pendekatan Pembelajaran Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) Bagi Siswa Kelas III SDN 09 ATB Kota Padang
Nama : AMAH NURITA
NIM/TM : 11864 / 2009
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)

Padang, April 2015

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dra. Elfia Sukma, M.Pd	 (.....)
Sekretaris : Dr. Hj. Darnis Arief, M.Pd	 (.....)
Anggota : Dra. Wasnilimzar, M.Pd	 (.....)
Anggota : Drs. Arwin	 (.....)
Anggota : Dra. Mayarnimar, M.Pd	 (.....)

ABSTRAK

Amah Nurita. 2015. Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf dengan Pendekatan PAIKEM bagi Siswa Kelas III SD Negeri 09 Air Tawar Barat Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan kurangnya keterampilan siswa dalam menulis paragraf. Hal ini disebabkan oleh guru kurang kreatif dalam menggunakan model pembelajaran sehingga siswa kurang mengerti dalam menulis paragraf. Tujuan penelitian ini secara umum untuk mendeskripsi kan peningkatan keterampilan menulis paragraf siswa kelas III SD Negeri 09 Air Tawar Barat dengan pendekatan PAIKEM.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Jenis penelitian adalah PTK. Dalam pelaksanaan, penelitian ini terdiri dari dua siklus. Prosedur penelitian terdiri perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peneliti dan siswa kelas III yang berjumlah 30 orang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi dan LKS.

Hasil penelitian hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa dari 79,17 meningkat menjadi 86,67. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tahap penulisan dari 73,67 menjadi 84,13. Hasil belajar siswa pada pasca penulisan ini dapat dilihat dari rata-rata siswa pada pasca penulisan dari 74,75 menjadi 85,08. Hasil pengamatan pada aspek siswa siklus I diperoleh persentase 70% meningkat menjadi 74,75 pada siklus II, Hasil pengamatan pada aspek guru siklus I diperoleh persentase 70% meningkat menjadi 90% pada asiklus II. Berdasarkan hasil nilai di atas dapat disimpulkan bahwa menggunakan pendekatan PAIKEM dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf siswa kelas III SDN 09 Air Tawar Barat Kota Padang.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : AMAH NURITA

NIM/TM : 11864 / 2009

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya ini benar-benar karya saya sendiri . Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan kutipan yang mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Maret 2015

Yang menyatakan

(Amah Nurita)

NIM: 11864/2009

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang mana berkat rahmat dan karunia Nya peneliti tela bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) bagi Siswa Kelas III SD Negeri 09 Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kota Padang** ini dengan baik.

Penyusunan skripsi dibantu oleh banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan banyak kontribusi kepada peneliti terutama kepada:

1. Bapak Drs.Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua dan IbuDra. Masniladevi, S.Pd,M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. ElfiaSukma, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Hj. DarnisArief, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu dalam membimbing peneliti selama proses penyusunan skripsi.
3. Ibu Dra. Hj. Wasnilimzar, M.Pd selakupenguji I, Bapak Drs. Arwin,selaku penguji II dan Ibu Dra. Mayarnimar selaku penguji III yang telah banyak memberikan masukan dan saran hingga skripsi ini selesai.
4. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
5. Ibu kepala sekolah dan majelis guru SD Negeri 09 Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kota Padang, yang telah member izin dan fasilitas serta kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.

6. Kedua orang tua penulis Ayahanda Z. Bardi dan Ibunda Farida yang tidak pernah berhenti memberikan segala hal yang penulis butuhkan selama penulis menuntut ilmu, kakakku Inelda beserta adik-adikku Rahmat dan Wahyudi yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa PGSD S1 khususnya Reguler 05 Air Tawar yang senasib dan seperjuangan dalam menempuh pendidikan di Jurusan PGSD yang telah memberikan bantuan dan semangat.
8. Rekan-rekan kontrakan srigunting (Fika, Putri, Ayu, Neta, Lidya, Nana, Tia, Uma, Zike, Shinta, Yuyun, Elsi, Ansel, Tiara, Ami, Tika) yang telah memberikan inspirasi dan membantu selama peneliti menuntut ilmu di Kota Padang ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya disini.

Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis di balas oleh Allah SWT. Amin Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun dari pembaca sangat diharapkan. Walaupun jauh dari kesempurnaan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin yarabbal'a

Padang, Maret 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
SURAT PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI.....	10
A. Kajian Teori	10
1. Hakikat Menulis	10
a. Tujuan Menulis.....	11
b. Tahap-tahap Menulis	13
2. Menulis Paragraf	15
a. Pengetian Paragraf	15
b. Komponen Paragraf	17
c. Syarat-syarat pembentukan paragraf.....	19
d. Jenis-jenis Paragraf	21
e. Pengembangan paragraf.....	
3. PAIKEM	
a. Pengertian PAIKEM	
b. Keunggulan dan kelemahan PAIKEM.....	29
c. Tahap-Tahap PAIKEM	32

4. Penerapan PAIKEM.....	34
5. Penilaian Menulis Paragraf	36
B. Kerangka Teori.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Setting Penelitian	42
1. Tempat Penelitian	42
2. Subjek Penelitian.....	42
3. Waktu dan Lama Penelitian	45
B. Rancangan Penelitian	45
1. Pendekatan Penelitian	43
2. Jenis Penelitian.....	46
3. Alur Penelitian	46
4. Prosedur Penelitian	49
a. Perencanaan.....	49
b. Pelaksanaan.....	50
c. Pengamatan	51
d. Refleksi	52
C. Data dan Sumber Data	53
1. Data Penelitian	53
2. Sumber Data.....	54
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	55
1. Teknik Pengumpulan Data.....	55
2. Instrumen Penelitian	56
E. Analisis Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Hasil Penelitian	57
1. Hasil Penelitian Siklus I.....	
a) Perencanaan.....	
b) Pelaksanaan.....	
1) Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf dengan Pendekatan PAIKEM pada Tahap prapenulisan.....	60

2) Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf dengan Pendekatan PAIKEM pada tahap penulisan	62
3) Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf dengan Pendekatan PAIKEM pada tahap pascapenulisan ...	63
c) Pengamatan	63
d) Refleksi	76
2. Hasil Penelitian Siklus II.....	82
a) Perencanaan.....	82
b) Pelaksanaan.....	84
1) Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf dengan Pendekatan PAIKEM pada tahap prapenulisan.....	85
2) Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf dengan Pendekatan PAIKEM pada tahap penulisan.....	86
3) Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf dengan Pendekatan PAIKEM pada tahap pascapenulisan ...	87
c) Pengamatan	89
d) Refleksi	105
B. Pembahasan Hasil	108
1. Pembahasan Siklus I	108
a. Tahap prapenulisan	108
b. Tahap penulisan	109
c. Tahap pascapenulisan	110
2. Pembahasan Siklus II	111
a. Tahap prapenulisan	111
b. Tahap penulisan	112
c. Tahap pascapenulisan	113
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	114
A. Simpulan	114
B. Saran	115

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Bagan I	Kerangka Teori Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf dengan Pendekatan PAIKEM bagi siswa kelas III SD Negeri 09 Air Tawar Barat	41
Bagan II	Alur Penelitian	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Jaringan tema siklus I	117
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I	118
Lampiran 3	Media Pembelajaran	124
Lampiran 4	Lembar Tugas I siklus I	125
Lampiran 5	Lembar Tugas II siklus I	126
Lampiran 6	Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa I	131
Lampiran 7	Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa II	132
Lampiran 8	Hasil observasi aspek guru siklus I	133
Lampiran 9	Hasil observasi aspek siswa siklus I	141
Lampiran 10	Hasil penilaian tahap prapenulisan siklus I	149
Lampiran 11	Hasil penilaian tahap penulisan siklus I	151
Lampiran 12	Hasil penilaian tahap pascapenulisan siklus I	153
Lampiran 13	Rekapitulasi Nilai Siklus I	154
Lampiran 14	Jaringan tema siklus II	155
Lampiran 15	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II	156
Lampiran 16	Media Pembelajaran siklus II	162
Lampiran 17	Lembar Kerja Siswa I siklus II	163
Lampiran 18	Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa siklus II	172
Lampiran 19	Hasil observasi aspek guru siklus II	173
Lampiran 20	Hasil observasi aspek siswa siklus II	181
Lampiran 21	Hasil penilaian tahap prapenulisan siklus II	189
Lampiran 22	Hasil penilaian tahap penulisan siklus II	191
Lampiran 23	Hasil penilaian tahap pasca penulisan siklus II	193
Lampiran 24	Rekapitulasi Nilai Siklus II	194
Lampiran 25	Dokumentasi Penelitian	196
	Surat Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang penting untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Pembelajaran Bahasa Indonesia ini diharapkan dapat dilaksanakan secara optimal dalam pendidikan khususnya Sekolah Dasar (SD). Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia membuat kita dapat berkomunikasi secara efektif. Hal ini sesuai dengan Depdiknas, (2006:317) bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk:

- (1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis,
- (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara,
- (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan,
- (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa,
- (5) menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia dengan khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Berdasarkan penjelasan di atas tampak bahwa pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa. Kemampuan berbahasa tersebut meliputi kemampuan lisan dan tulisan serta menumbuhkan apresiasi karya sastra. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat dilaksanakan dengan baik dan benar.

Pembelajaran bahasa Indonesia yang baik dan benar hendaknya mencakup 4 keterampilan dalam berbahasa yang meliputi: mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Pada aspek menulis siswa dituntut untuk menyampaikan suatu gagasan kepada orang lain. Sejalan dengan hal itu keterampilan menulis menurut Byrne (dalam St. Y. Slamet, 2008:140) menyatakan bahwa pada hakikatnya bukan sekedar kemampuan menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata, dan kata-kata disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, melainkan keterampilan menulis adalah keterampilan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat di komunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.

Menulis narasi merupakan kompetensi menulis yang sudah ada dan dimulai dijenjang Sekolah Dasar. Siswa dapat mengungkapkan perasaan, ide, dan gagasannya kepada orang lain melalui kegiatan menulis narasi. Keterampilan menulis narasi tidak secara otomatis dapat dikuasai oleh siswa, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur, sehingga siswa akan lebih mudah berekspresi dalam kegiatan menulis. Sehubungan dengan itu kemampuan menulis narasi harus ditingkatkan sejak kecil atau mulai dari pendidikan dasar. Apabila kemampuan menulis siswa tidak ditingkatkan, maka kemampuan siswa untuk mengungkapkan pikiran

atau gagasan melalui tulisan akan semakin berkurang atau tidak berkembang.

Hal yang berbeda seperti dapat dijumpai dalam keterampilan berbahasa yang lain, keterampilan menulis memerlukan sejumlah potensi pendukung. Untuk mencapai hal itu dibutuhkan kesungguhan, kemauan yang keras, bahkan dengan belajar dengan sungguh-sungguh. Dengan demikian, wajar bila dikatakan bahwa meningkatkan keterampilan menulis akan mendorong siswa lebih aktif, kreatif dan melatih kemahiran.

Keterampilan menulis sering menjadi kendala dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu dalam pembelajaran menulis narasi. Gorys (2004:136) mengemukakan bahwa “Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997:683) “Narasi adalah menyajikan suatu kejadian yang disusun berdasarkan urutan waktu“. Selanjutnya Suparno (2005:1.10) mengemukakan bahwa “Narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa yang sarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, langkah, urutan, atau rangkaian terjadinya sesuatu hal”.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, maka peneliti akan melakukan suatu penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi hal ini terlihat dari adanya beberapa faktor yang muncul dari siswa yaitu seperti berikut: (1) kesulitan dalam

menuangkan ide kedalam bentuk tulisan, (2) kerangka karangan yang ditulis siswa tidak memperhatikan urutan waktu, (3) perwatakan tokoh pada karangan siswa tidak tergambar secara jelas dan tokoh yang dibuat siswa cenderung hanya satu saja yaitu dirinya, (4) pemilihan kata yang kurang tepat, seperti banyak pengulangan kata dan penggunaan kata yang mubazir, (5) alur karangan narasi yang dibuat kurang jelas dan sulit dipahami, (6) siswa belum menggunakan tanda baca dan huruf kapital dengan tepat. Selain itu didalam karangan siswa keterkaitan antar kalimat dan antarparagraf kurang terlihat, sehingga siswa beranggapan mengarang tidak penting.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD 09 Air Tawar Barat khususnya di Kelas III ditemukan bahwa pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kemampuan menulis guru belum sepenuhnya memberikan bimbingan dan arahan pada pembelajaran menulis karangan narasi baik pada tahap prapenulisan, penulisan, maupun pasca penulisan sehingga siswa merasa kegiatan menulis karangan narasi merupakan kegiatan yang sulit, guru kurang melakukan tahap perbaikan/revisi bersama siswa artinya guru hanya menyimpulkan cerita siswa kemudian mengoreksinya sendiri, kesalahan siswa dalam pemilihan kata, pemakaian tanda baca, dan huruf kapital tidak diketahui siswa secara langsung sehingga rendahnya kemampuan menulis siswa khususnya dalam menulis karangan narasi. Guru tidak kreatif dalam menerapkan konsep menulis karangan narasi, apabila ditelaah, keadaan tersebut menunjukkan adanya

permasalahan yang bermuara pada proses pembelajaran guru yang kurang kreatif dalam menggunakan model pembelajaran.

Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia dalam menulis karangan narasi diharapkan dapat diperbaiki dan ditingkatkan pelaksanaannya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi di kelas III adalah dengan merancang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Salah satu model pembelajaran yang inovatif yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi adalah pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM). Menurut Jauhari (2011:45) PAIKEM adalah pembelajaran bermakna yang dikembangkan dengan cara membantu peserta didik membangun keterkaitan antar informasi (pengetahuan baru) yang telah dimiliki dan dikuasai peserta didik. Peserta didik dibelajarkan bagaimana mereka mempelajari konsep dan bagaimana konsep tersebut dapat dipergunakan di luar kelas.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi dengan adanya penggunaan Pendekatan PAIKEM. Oleh karena itu penulis ingin mencoba untuk membelajarkan siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia terutama pada pembelajaran menulis narasi dengan pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM), karena pada pelaksanaannya pendekatan PAIKEM menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal secara aktif, inovatif, efektif, dalam suasana belajar yang

menyenangkan. Dengan kata lain dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya berperan sebagai penerima, tapi mereka berperan aktif dalam menemukan pemecahan masalah sehingga menumbuhkan sikap percaya diri.

Untuk pelaksanaan pendekatan PAIKEM guru berperan sebagai fasilitator, motivator dan menciptakan suasana pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga dapat mewujudkan inovasi-inovasi yang baru, dan diharapkan tercipta pembelajaran yang efektif dalam situasi yang kondusif. Dengan pendekatan PAIKEM ini pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menulis narasi menjadi lebih menyenangkan karena siswa belajar aktif berfikir kritis dan inovatif sehingga siswa dalam menulis narasi dapat terlaksana dengan baik, benar dan penuh penghayatan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Akhmad (2008:22) “PAIKEM merupakan suatu pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa secara optimal, untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam suasana yang tidak membosankan siswa”. Disamping itu, oleh Diny (2009:27) kelebihan dari PAIKEM antara lain:

- (1) Memupuk keberanian dan inisiatif siswa untuk mengeluarkan saran dan pendapat tentang suatu karya,
- (2) memperkaya jiwa partisipasi dan percaya diri dalam beradu argumen dengan siswa lain,
- (3) saling memberikan rangsangan dan motivasi antara siswa satu dengan yang lain,
- (3) saling memberikan rangsangan dan motivator antar siswa yang satu dengan siswa yang lain,
- (4) belajar bermusyawarah dan saling memberikan umpan balik tentang sesuatu yang terkait dengan persoalan sastra,
- (5) jalinan belajar antara siswa dan pengajar menjadi semakin akrab dan kondusif dan
- (6) jalinan belajar semakin meluas, mengikutkan dunia luar, lebih

fungsional pembelajaran PAIKEM, harus disiasati mulai tahap: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pengajaran.

Berdasarkan keunggulan PAIKEM ini, penulis akan mencoba menggunakan PAIKEM dalam penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Pembelajaran partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Bagi Siswa Kelas III SDN 09 Air Tawar Barat Kota Padang Utara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang diatas, secara umum rumusan masalah pada penelitian tindakan kelas ini adalah “Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan pembelajaran partisipatif, aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa kelas III SDN 09 Air Tawar Barat Kota Padang”. Sedangkan rumusan masalah secara khususnya adalah tentang :

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan PAIKEM bagi siswa kelas III SDN 09 Air Tawar Barat Kota Padang pada tahap prapenulisan ?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan PAIKEM bagi siswa kelas III SDN 09 Air Tawar Barat Kota Padang pada tahap penulisan ?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan pendekatan PAIKEM bagi siswa kelas III Air Tawar Barat Kota Padang pada tahap pasca penulisan ?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan umum penelitian adalah untuk “mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan pembelajaran partisipatif, aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan bagi siswa kelas III Air Tawar Barat Kota Padang”, sedangkan secara khususnya penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan pendekatan PAIKEM bagi siswa kelas III SDN 09 Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara pada tahap prapenulisan.
2. Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan pendekatan PAIKEM bagi siswa kelas III SDN 09 Air Tawar Barat Kota Padang pada tahap penulisan.
3. Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan pendekatan PAIKEM bagi siswa kelas III SDN 09 Air Tawar Barat Kota Padang pada tahap pascapenulisan

D. Manfaat

Penelitian tindakan kelas yang akan penulis lakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Bagi peneliti

Menambah wawasan tentang peningkatan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran PAIKEM

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru kelas dengan melihat hasil peningkatan keterampilan menulis karangan narasi yang dialami oleh peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran PAIKEM

3. Bagi Siswa

Meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas III SDN 09 Air Tawar Barat Kota Padang”.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Menulis

a. Pengertian menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2003:3). Pada dasarnya, menulis merupakan kegiatan berkomunikasi antara penulis dengan pembaca. Objek komunikasi tersebut dapat berupa ide, gagasan, dan perasaan. Dalam hal ini penulis atau pengarang merupakan pengungkap pesan sedangkan pembaca sebagai penerima pesan.

Menurut Suparno (2005:1.3) menulis adalah “suatu keterampilan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana”. Menulis merupakan kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya serta menuangkan dalam formulasi ragam bahasa tulis. Menulis sebagai aktivitas berbahasa tidak dapat dilepaskan dari kegiatan berbahasa yang lainnya, apa yang diperoleh melalui menyimak, membaca dan

berbicara, akan memberinya masukan berharga untuk kegiatan menulis (Suparno, 2005:1.27).

Sejalan dengan hal tersebut Menurut Adolf (2008:7) mengarang atau menulis merupakan “pengungkapan buah pikiran melalui tulisan dengan menggunakan bahasa untuk menyatakan isi hati atau buah pikiran secara menarik yang mengenai kepada pembaca”.

Tarigan (2008:22) mengemukakan bahwa “menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis atau mengarang merupakan suatu kegiatan komunikasi secara tidak langsung untuk menyampaikan pesan, ide, dan gagasan dan merupakan pengungkapan buah pikiran melalui tulisan dengan menggunakan bahasa untuk menyatakan isi hati atau buah pikiran secara menarik yang mengacu kepada pembaca.

b. Tujuan menulis

Menurut Suparno (2005:1.17) tujuan menulis atau mengarang adalah: “1) menghibur, 2) memberitahu atau menginformasikan, 3) mengklasifikasi atau membuktikan, dan 3) mengklarifikasikan atau membuktikan, dan 4) membujuk”. Tujuan menulis

akan mempengaruhi corak (genre) dan bentuk karangan, gaya penyampaian, serta tingkat kerincian isi tulisan, seperti tujuan menulis untuk menghibur orang lain, maka corak karangan yang sesuai adalah narasi dan deskripsi dan disajikan dalam bentuk cerita dan puisi. Selanjutnya Tarigan (2008:24) mengemukakan bahwa “maksud atau tujuan menulis adalah (a) untuk memberitahukan atau mengajar (wacana informatif), (b) untuk meyakinkan atau mendesak (wacana persuasif), (c) untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetika (tulisan literer), dan (d) untuk mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat (wacana ekspresif).

Menurut Hugo Hartig (dalam Tarigan, 2008:25) tujuan penulisan adalah (a) tujuan penugasan (*assignment purpose*), (b) tujuan informasional atau penerangan (*altruistic purpose*), (c) tujuan pernyataan diri (*self-expressive purpose*), (d) tujuan kreatif (*creative purpose*), dan (e) tujuan pemecahan masalah (*problem-solving purpose*).

Menurut Purwanto (2004:17) tujuan menulis atau mengarang di Sekolah Dasar antara lain:

- (a) Memperkaya pembendaharaan bahasa pasif dan aktif. Mengarang tidak sama dengan berbicara. Berbicara dapat dijelaskan secara langsung dengan tatap muka, sedangkan mengarang dijelaskan melalui tulisan. Untuk itu siswa harus memiliki pembendaharaan kata bahasa yang banyak baik pasif maupun yang aktif agar pembaca atau guru yang membaca karangan peserta didik dapat memahami dan mengerti maksud dari karangan peserta didik, (b) melatih melahirkan pikiran dan perasaan dengan lebih teratur secara tertulis (melatih ekspresi jiwa dalam bentuk tulisan). Hal ini

dapat diungkapkan oleh peserta didik ketika ia bisa menuangkan perasaan bahagia atau sedih kedalam bentuk tulisan atau karangan, (c) melatih memaparkan pengalaman-pengalaman dengan tepat. Latihan ini dapat dilaksanakan dengan cara menugasi peserta didik untuk menceritakan pengalamannya yang mengesankan dalam bentuk tulisan atau karangan, (d) melatih penggunaan ejaan yang tepat (ingin menguasai bahasa).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis atau mengarang adalah memberitahu atau memberikan informasi, teori, dan buah pikiran kepada pembaca, baik suatu peristiwa, berita atau masalah yang tujuannya dapat memberitahu atau menginformasikan, menghibur serta membujuk pembaca.

c. Tahap- tahap menulis

Menurut Ritawati (2003:5) seorang penulis tidaklah terlahir dengan sendirinya, akan tetapi seorang penulis akan muncul setelah proses pada tahap-tahap tertentu, Tompkins (dalam Ritawati, 2003:29-31) memaparkan tentang tahap-tahap menulis yaitu:

(1) Tahap prapenulisan: dilakukan pemilihan tema/topik karangan menetapkan tujuan dan sasaran mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk mengarang sesuai dengan tema, kemudian membuat kerangka karangan (2) tahap tahap penulisan: mengembangkan gagasan pokok menjadi paragraf, (3) tahap perbaikan: menata ulang kerincian dan kejelasan dari objek yang telah ditentukan, (4) tahap pengeditan: pengeditan diperhatikan ketepatan penggunaan kata, dan pemakaian tanda baca, semuanya dibuat sesuai dengan EYD, (5) tahap publikasi: menyalin karangan menjadi karangan yang utuh, kemudian karangan yang telah disalin dibacakan didepan umum.

Sejalan dengan itu Suparno (2007:1:15-1.125) memaparkan tentang tahap-tahap dalam menulis karangan yaitu:

(1) Tahap prapenulisan: kegiatan awal dari penulisan sebelum menuangkan ide-idenya. Adapun kegiatan pada tahap prapenulisan ini meliputi penentuan topik/tema penulisan mempertimbangkan maksud atau tujuan penulisan mempertimbangkan sasaran/pembaca yang akan membaca tulisan tersebut menyampaikan sumber/informasi yang dapat membantu penulisan, dan mempertimbangkan informasi yang didapatkan menjadi sebuah kerangka tulisan, (2) tahap penulisan: mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat menjadi sebuah buram tulisan. (3) tahap pasca penulisan: pada tahap ini dilakukan perevisian serta penyuntingan/pengeditan dari tulisan yang telah dibuat, kegiatan ini meliputi kegiatan pemeriksaan, membaca ulang, serta memperbaiki unsur mekanik dan isi karangan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan

bahwa sebuah tulisan yang baik dihasilkan setelah melewati tahap pra penulisan, penulisan, dan pasca penulisan.

Berkaitan dengan tahap-tahap menulis, Soeparno (2003:1.1) menyajikan tiga tahap penting dalam menulis yaitu tahap prapenulisan, penulisan, dan pasca penulisan. Selanjutnya, menulis narasi merupakan suatu kegiatan yang melalui proses, maksudnya dalam kegiatan menulis narasi melalui fase atau tahap, agar hasil tulisan menjadi sempurna. Menurut Soeparno (2007:4.45) langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menulis adalah :

(1) Menentukan tema atau amanat yang disampaikan, (2) tetapkan sasaran pembaca, (3) merancang peristiwa yang disampaikan dalam bentuk skema alur, (4) bagi peristiwa utama itu kedalam bagian awal, perkembangan dan akhir cerita, (5) rinci peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita, dan (6) menyusun tokoh, perwatakan, latar, dan sudut pandang.

Sejalan dengan itu, langkah menyusun narasi (terdapat

dalam Wikipedia. 2009:1) cenderung dilakukan melalui proses

kreatif, dimulai dengan mencari, menemukan, dan menggali ide.

Oleh karena itu, cerita 1) (What) apa yang akan diceritakan, 2) (Where) dimana setting/lokasi ceritanya, 3) (When) kapan peristiwa-peristiwa berlangsung, 4) (Who) siapa pelaku ceritanya, 5) (Why) mengapa peristiwa itu terjadi, dan 6) (How) bagaimana cerita itu dipaparkan.

Berdasarkan tahap-tahap menulis yang dikemukakan beberapa ahli tersebut, maka penulis akan menerapkan tahap-tahap menulis menurut Soeparno (2009:1.15) menyajikan tiga tahap yaitu “tahap penulisan, tahap penulisan, dan tahap pasca penulisan”.

2. Menulis Paragraf

a. Pengertian Paragraf

Menurut Atmazaki (2006:82) paragraf adalah “sekelompok kalimat yang membentuk suatu unit gagasan, paragraf harus mempunyai satu kalimat topik dan sejumlah kalimat penjelas”. Di dalam defenisi ini, jumlah kalimat sangat menentukan sehingga unit gagasan yang terdiri atas satu kalimat tidak dapat disebut paragraf. Paragraf adalah unit dasar wacana yang berisi informasi dalam suatu paket yang terorganisir secara jelas dan memperlihatkan bagaimana potongan-potongan informasi saling terkait (Atmazaki, 2006:83). Sebuah paragraf, biasanya terdapat kalimat yang berisi topik sentral, sedangkan kalimat-kalimat yang lain berisi penjelasan atau keterangan terhadap topik sentral itu. Kalimat yang berisi

topik sentral disebut kalimat topik, sedangkan kalimat yang berisi penjelasan tentang topik sentral disebut kalimat penjelas.

Menurut Chaer (2011:27) paragraf adalah “satuan bahasa yang dibangun oleh dua kalimat atau lebih yang secara semantik dan sintaksis merupakan satu kesatuan yang utuh. Secara semantis, artinya di dalam paragraf itu terdapat satu ide, satu gagasan pokok atau utama dilengkapi dengan keterangan tambahan mengenai ide atau gagasan pokok itu. Sedangkan sintaksis, berarti di dalam paragraf itu terdapat sebuah kalimat utama yang berisi gagasan pokok atau utama ditambah dengan sejumlah kalimat lain yang berisi keterangan tambahan tentang gagasan utama itu”.

Menurut Rahardi (2002:158) secara visual paragraf atau alinea ditandai oleh dua hal: “(1) baris pertama ditulis/diketik menjorok ke dalam sebanyak lima ketukan dari margin kiri, (2) selalu diawali baris baru. Paragraf merupakan bagian karangan tulis yang membentuk satu kesatuan pikiran/ide/gagasan.

Sejalan dengan itu Menurut Margaret J. Miller (dalam Anwar, 2004) “sebagaimana halnya suatu kalimat harus memiliki kesatuan pikiran (*unity of thought*), begitu juga paragraf harus mempunyai kesatuan topik (*unity of topic*), kalimat-kalimat dalam paragraf harus menyusul satu sama lain dengan urutan yang logis, gagasan dalam setiap kalimat harus timbul secara wajar dari pikiran

yang telah diisyaratkan oleh kalimat-kalimat yang muncul sebelumnya”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa paragraf merupakan bagian karangan/tulisan yang membentuk satu kesatuan pikiran/ide/gagasan. Setiap paragraf dikendalikan oleh satu ide pokok. Ide pokok paragraf harus dikemas dalam sebuah kalimat yang disebut kalimat utama.

b. Komponen Paragraf

Menurut Chaer (2001:70) paragraf memiliki 4 komponen yaitu: “(a) kalimat pokok adalah sebuah kalimat yang berstruktur lengkap dan berisi satu pernyataan, (b) kalimat penjelas adalah kalimat-kalimat yang berisi penjelasan terhadap ide pokok yang ada pada kalimat pokok. Penyusunan kalimat penjelas ini dituntun oleh gagasan atau ide pembeda yang ada dalam kalimat pokok itu, (c) kalimat simpulan termasuk kalimat penjelas yang terletak selalu pada akhir paragraf. Isinya berupa kesimpulan terhadap isi kalimat pokok dan kalimat-kalimat penjelas yang mendahuluinya, (d) pengait antarkalimat dan paragraf: kalimat-kalimat dalam satu paragraf harus saling berkaitan untuk menyatakan kepaduan dan keutuhan paragraf itu. Banyak pengait yang dapat digunakan sesuai dengan kepeluannya. pengait-pengait itu, antar lain berupa: kata ganti diri (*pronominal personal*), kata ganti penunjuk (*pronominal*

demonstrativa), konjungsi khususnya konjungsi antarkalimat, penggunaan unsur leksikal, dan penggunaan kesamaan tema”.

Menurut Rahardi (2009:103) komponen paragraf terdiri dari 3 bagian yaitu: (1) kalimat utama atau kalimat pokok paragraf itu berisi ide utama paragraf yang bersangkutan, dapat dikatakan bahwa ide pokok atau ide utama sebuah paragraf yang akan menentukan wujud dari paragraf. Kalimat yang ide pokok atau ide utama atau pikiran utama itulah yang disebut dengan kalimat utama atau kalimat pokok, (2) Kalimat Penjelas, dapat dikatakan sebagai kalimat penjelas karena tugas dari kalimat-kalimat itu memang menjelaskan dan menjabarkan lebih lanjut ide pokok dan kalimat utama yang terdapat dalam paragraf tersebut. Kalimat penjelas ini dibagi atas 2 bagian yaitu kalimat penjelas mayor dan kalimat penjelas minor. Kalimat penjelas mayor (*major support sentence*) adalah kalimat penjelas yang utama. kalimat penjelas yang utama ini bertugas menjelaskan secara langsung ide pokok dan kalimat utama yang terdapat di dalam paragraf itu, sedangkan kalimat penjelas minor, dapat dikatakan kalimat penjelas minor karena kalimat penjelas itu tidak secara langsung menjelaskan ide pokok dan kalimat utama paragraf, (3) Kalimat Penegas dalam paragraf berifat tentatif, bersifat mana suka. Konteks pemakaian paragraf yang demikian ini kehadiran sebuah kalimat penegas pada sebuah paragraf menjadi sangat tidak penting.

Berdasarkan paparan ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa komponen sebuah paragraf mencakup tiga bagian yaitu kalimat utama atau kalimat pokok, kalimat penjelas, dan kalimat penegas.

c. Syarat-syarat pembentukan paragraf

Menurut Sabarti (1988:148) pengembangan paragraf harus menyajikan dan mengorganisasikan gagasan menjadi suatu paragraf yang memenuhi persyaratan. Persyaratan itu ialah kesatuan, kepaduan, dan kelengkapan.

1) Kesatuan

Kesatuan tiap paragraf hanya mengandung satu gagasan pokok atau suatu topik. Fungsi paragraf ialah mengembangkan topik tersebut. Oleh sebab itu, dalam pengembangannya tidak boleh terdapat unsur-unsur yang sama sekali tidak berhubungan dengan topik atau gagasan pokok tersebut. Paragraf dianggap mempunyai kesatuan, jika kalimat-kalimat dalam paragraf itu tidak terlepas dari topiknya atau selalu relevan dengan topik.

2) Kepaduan

Syarat kedua yang harus dipenuhi oleh sebuah paragraf ialah koherensi atau kepaduan. Satu paragraf bukanlah merupakan kumpulan atau tumpukan kalimat yang masing-masing berdiri sendiri atau terlepas, tetapi dibangun oleh kalimat-kalimat yang mempunyai hubungan timbal balik. Kepaduan dalam sebuah

paragraf dibangun dengan memperhatikan: (1) unsur kebahasaan yang digambarkan dengan: repetisi atau pengulangan kata kunci, kata ganti, kata transisi atau ungkapan penghubung, paralelisme, (2) Pemerincian dan urutan isi paragraf, perincian dapat diurutkan secara kronologis secara kronologis (menurut urutan waktu), secara logis (sebab-akibat, akibat-sebab, khusus-umum, umum-khusus), menurut urutan ruang (spasial), menurut proses, dan dapat juga dari sudut pandangan yang satu ke sudut pandangan yang lain.

3) Kelengkapan

Suatu paragraf dikatakan lengkap, jika berisi kalimat-kalimat penjelas yang cukup untuk menunjang kejelasan kalimat topik atau kalimat utama. Sebaliknya suatu paragraf dikatakan tidak lengkap, jika tidak dikembangkan atau hanya diperluas dengan pengulangan-pengulangan.

Berdasarkan paparan ahli di atas dapat disimpulkan bahwa syarat-syarat pembentukan paragraf terdiri dari tiga unsur yaitu : kesatuan yang mengandung satu gagasan pokok, kepaduan dalam sebuah paragraf dibangun dengan memperhatikan: (1) unsur kebahasaan yang digambarkan dengan: repetisi atau pengulangan kata kunci, kata ganti, kata transisi atau ungkapan penghubung, paralelisme, (2) Pemerincian dan urutan isi paragraf, perincian dapat diurutkan secara kronologis secara kronologis, kelengkapan: suatu

paragraf dikatakan lengkap, jika berisi kalimat-kalimat penjelas yang cukup untuk menunjang kejelasan kalimat topik atau kalimat utama

d. Jenis-jenis Paragraf

Pada dasarnya ada empat jenis paragraf, yaitu deskripsi, narasi, eksposisi, dan argumentasi. Keempat macam paragraf tersebut mempunyai fungsi yang berbeda-beda seperti yang dijabarkan dibawah ini:

1) Paragraf Deskriptif

Menurut Rahardi (2009:166) paragraf deskriptif disebut juga paragraf lukisan, yakni “melukiskan atau menggambarkan apa saja yang dilihat di depan mata penulisnya. Jadi paragraf deskriptif ini bersifat loyal terhadap tata ruang atau tata letak objek yang ditulisnya itu. Penyajiannya dapat dapat berurutan dari atas ke bawah atau sebaliknya, dari pagi ke petang atau sebaliknya, dari siang ke malam atau sebaliknya. Jadi pelukisan untuk paragraf deskriptif ini berkaitan dengan segala sesuatu yang ditangkap atau diserap oleh pancaindera”.

Sejalan dengan itu Menurut Atmazaki (2006:88) Deskripsi merupakan “bentuk tulisan yang melukiskan suatu objek (tempat, benda, dan manusia). Pembaca Deskripsi seolah-olah ikut mencium, mendengarkan, meraba, merasakan, atau melihat segala sesuatu yang dideskripsikan”.

Menurut Ermanto dan Emidar (2009:144) paragraf deskripsi adalah “paragraf yang berisi gambaran (deskripsi) tentang suatu objek seperti benda, manusia, binatang, alam, dan sebagainya”. Paragraf yang mendeskripsikan atau menggambarkan objek tersebut adalah paragraf deskripsi.

Berdasarkan paparan ahli di atas dapat disimpulkan bahwa paragraf deskripsi adalah paragraf yang berisi tentang gambaran/lukisan dari suatu objek dengan media bahasa.

2) Paragraf Eksposisi

Menurut Rahardi (2009:166) paragraf ekspositoris disebut juga paragraf paparan. “Tujuannya adalah untuk menampilkan atau memaparkan sosok objek tertentu yang hendak dituliskan. Penyajiannya tertuju pada satu unsur dari objek itu saja, dan teknik pengembangannya dapat menggunakan analisis kronologis maupun analisis keruangan”.

Menurut Ermanto dan Emidar (2009:148) paragraf Eksposisi adalah “paragraf yang berisi penjelasan informasi (ekspos) tentang suatu persoalan, gagasan, pemikiran, temuan kepada orang lain. Penjelasan yang menjelaskan atau memberikan informasi tentang persoalan, gagasan, pemikiran, temuan ini adalah paragraf eksposisi”.

Sejalan dengan itu menurut Atmazaki (2006:92) Eksposisi berarti “menjelaskan sesuatu, membuka sesuatu, atau

memberitahukan sesuatu sehingga pembaca atau pendengar mengerti dan memahami sesuatu itu”.

Berdasarkan paparan ahli diatas dapat disimpulkan bahwa paragraf eksposisi adalah paragraf yang memberikan atau menjelaskan informasi baik itu yang berupa persoalan, gagasan, maupun pemikiran.

3) Paragraf Argumentatif

Menurut Rahardi (2009:166) paragraf argumentasi disebut juga paragraf persuasif. “Tujuannya adalah untuk membujuk dan meyakinkan pembaca tentang arti penting dari objek tertentu yang dijelaskan dalam paragraf itu”.

Menurut Ermanto dan Emidar (2009:165) paragraf argumentasi adalah “paragraf yang berisi penjelasan untuk meyakinkan pembaca tentang suatu gagasan, pemikiran, temuan, atau keyakinan dengan pemberian alasan, data, atau fakta”. Paragraf yang memberikan keyakinan tentang suatu hal kepada pembaca adalah paragraf argumentasi (Semi, 1989:49, Arifin & Tasai, 2004:129).

Sejalan dengan itu Menurut Atmazaki (2006:94) “Argumentasi digunakan untuk meyakinkan pembaca atau pendengar tentang gagasan atau pernyataan yang dikemukakan”.

Berdasarkan paparan ahli di atas dapat disimpulkan bahwa paragraf argumentasi adalah paragraf yang berisi suatu

penjelasan untuk meyakinkan pembaca, tentang gagasan, pemikiran, temuan, atau keyakinan dengan pemberian alasan.

4) Paragraf Naratif

Menurut Rahardi (2009:167) paragraf naratif “berkaitan erat dengan penceritaan atau pendogengan dari sesuatu. Paragraf naratif banyak ditemukan di dalam cerita-cerita pendek, novel, hikayat, dan lain-lain. Tujuannya yang lebih utama adalah untuk menghibur para pembaca, bahkan untuk membawa para pembaca berpetualang bersama, membawa mereka terbang ke awang-awang karena demikian terpesona dengan apa yang dinarasikan”.

Menurut Atmazaki (2006:90) Narasi adalah “cerita yang didasarkan atas urutan waktu serangkaian kejadian atau peristiwa, di dalam kejadian ada satu atau beberapa tokoh dan tokoh tersebut mengalami satu atau serangkaian peristiwa”.

Sejalan dengan hal tersebut Ermanto dan Emidar (2009: paragraf narasi adalah “paragraf yang berisi cerita (narasi) tentang suatu kejadian yang dialami tokoh baik orang maupun binatang dalam kehidupan”. Paragraf yang menceritakan peristiwa kehidupan tokoh ini adalah paragraf narasi, artinya paragraf narasi selalu berisi peristiwa kehidupan yang dialami oleh tokoh yang diceritakan.

Berdasarkan paparan ahli di atas dapat disimpulkan bahwa paragraf narasi adalah paragraf yang berisi cerita tentang

suatu kejadian yang dialami tokoh baik orang maupun binatang dalam kehidupan. Tujuan dari paragraf narasi ini adalah untuk menghibur pembaca.

e. Pengembangan Paragraf

Menurut Sabarti (1988:156) menulis paragraf “memerlukan penyusunan dan pengekspresian gagasan penunjang. Gagasan pokok dari sebuah paragraf hanya akan jelas kalau diperinci dengan gagasan penunjang”. Setiap gagasan penunjang dapat dituang ke dalam satu kalimat penunjang atau lebih. Pengembangan paragraf yang memperhatikan unsur kesatuan dan kepaduan (koheren), harus memperhatikan hal-hal berikut:

- (1) Susunlah kalimat topik dengan baik dan layak, (2) tempatkanlah kalimat topik dalam posisi menyolok dan jelas dalam paragraf, (3) tunjanglelah (dukunglah) kalimat topik tersebut dengan detail-detail atau perincian-perincian yang tepat, (4) gunakan kata-kata transisi, frase, dan alat lain di dalam dan diantara paragraf.

Menurut Atmazaki (2006:96) proses pengembangan paragraf terdiri dari 5 komponen yaitu:

- 1) Penentuan gagasan pokok, yaitu pengungkapan gagasan utama, topik, atau fokus paragraf di dalam satu atau beberapa kalimat. Pengembangan paragraf dimulai dengan formulasi gagasan utama. Gagasan ini mengarahkan pengembangan paragraf
- 2) Penjelasan gagasan pokok yaitu pemikiran atau rasional yang dianggap penting untuk menjelaskan gagasan

pokok. Pengembangan paragraf berlanjut dengan suatu pengungkapan rasional atau penjelasan sehingga pembaca harus menginterpretasikan informasi yang disampaikan gagasan pokok atau kalimat topik paragraf itu.

- 3) Penjelasan ditambah dengan contoh-contoh yang mendukung sebagai tanda atau representasi hubungan yang tepat sesuai dengan porsi gagasan dan penjelasan paragraf.
- 4) Penjelasan dibalik alasan mengapa penulis menggunakan contoh tertentu sebagai bukti yang mendukung gagasan pokok.
- 5) Melengkapi paragraf dengan kalimat yang berisi informasi yang relevan, yang baru saja didiskusikan di dalam paragraf sebelumnya atau sebagai transisi (sebagai persiapan) bagi pembaca untuk memahami paragraf berikutnya.

Berdasarkan paparan ahli di atas dapat penulis simpulkan pada proses pengembangan paragraf memiliki 5 unsur/komponen yaitu: penentuan gagasan pokok, penjelasan gagasan pokok, penjelasan gagasan pokok ditambah dengan contoh-contoh, penjelasan dibalik alasan penulis menggunakan contoh, melengkapi paragraf dengan kalimat yang berisi informasi yang relevan.

3. PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)

a. Pengertian PAIKEM

Menurut Rusman (2010:322) PAIKEM merupakan model pembelajaran dan menjadi pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. PAIKEM adalah “partisipatif, aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan”.

Menurut Rusman (2013:324) PAIKEM mempunyai pengertian sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran Partisipatif merupakan pembelajaran yang siswa dalam kegiatan pembelajaran secara optimal.
- 2) Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang meningkatkan pemahaman dan kompetensinya.
- 3) Pembelajaran inovatif adalah suatu pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga berubah dengan pembelajaran pada umumnya yang dilakukan oleh guru (konvensional).
- 4) Pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru untuk dapat memotivasi dan

memunculkan kreativitas siswa selama pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang bervariasi.

- 5) Pembelajaran efektif adalah pembelajaran jika mampu memberikan pengalaman baru kepada siswa membentuk kompetensi siswa, secara mengantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal.
- 6) Pembelajaran menyenangkan merupakan suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat suatu kohesi yang kuat antara guru dan siswa, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan.

Menurut Rachmawati (2007:1) PAIKEM adalah sebuah model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman dengan penekanan kepada belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan efektif.

Sejalan dengan itu, menurut Sudrajat (2009:1) PAIKEM adalah “kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas dalam mengembangkan pemahaman belajar melalui kegiatan berbuat”.

Berdasarkan paparan ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa PAIKEM merupakan model pembelajaran yang menyenangkan, karena siswa lebih aktif dalam pembelajaran, sedangkan guru merupakan subyek yang membantu siswa dalam belajar.

b. Keunggulan dan Kelemahan PAIKEM

1) Keunggulan PAIKEM

Menurut Remiswal (2013:50) keunggulan PAIKEM yaitu: guru tidak hanya monoton saja dalam menyampaikan materinya, namun dapat bervariasi dan lebih kreatif dalam menampilkan berbagai hal materi kepada siswanya. Begitu pula dengan keadaan peserta didik akan lebih *enjoy* dalam menangkap materi, mengikuti pelajarannya tidak mudah bosan dan suntuk. Siswa selalu termotivasi akan lebih giat untuk meraih prestasi yang cerah, gemilang, penuh antusias.

Sejalan dengan itu, menurut Amelia (2013:54) keunggulan PAIKEM adalah :

- (1) Meningkatkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif,
- (2) meningkatkan kemampuan memecahkan masalah,
- (3) meningkatkan motivasi siswa dalam kelas,
- (4) membantu siswa belajar untuk mentransfer pengetahuan dengan situasi baru,
- (5) dapat mendorong siswa mempunyai inisiatif untuk belajar secara mandiri,
- (6) mendorong kreatifitas siswa dalam pengungkapan penyelidikan masalah yang telah ia lakukan,
- (7) dengan PBM akan terjadi pembelajaran bermakna.
- (8) dalam situasi PBM, siswa mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengklasifikasikannya dalam konteks yang relevan,
- (9) PBM dapat

meningkatkan berfikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan memiliki beberapa kelebihan, menurut Diny (2009:27) kelebihan dari PAIKEM antara lain:

(1) Memupuk keberanian dan inisiatif siswa untuk mengeluarkan saran dan pendapat tentang suatu karya , (2) memperkaya jiwa partisipasi dan percaya diri dalam berad argument dengan siswa lain, (3) saling memberikan rangsangan dan motivasi antara siswa satu dengan yang lain, (3) saling memberikan rangsangan dan motivator antar asiswa yang satu dengan siswa yang lain, (4) belajar bermusyawarah dan saling memberika umpan balik tentang sesuatu yang terkait dengan persoalan sastra, (5) jalinan belajar antara siswa dan pengajar menjadi semakin akrab dan kondusif dan (6) jalinan belajar semakin meluas, mengikutkan dunia luar, lebih fungsional pembelajaran PAIKEM, harus disiasi mulai tahap : persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pengajaran

Sejalan dengan hal tersebut Menurut Akhmat Sudrajad (2008:6) kelebihan pembelajaran PAIKEM antara lain adalah “menjadikan suasana kelas yang tidak kaku, tidak membosankan, tidak menakutkan, sehingga pelajaran tidak menjadi beban oleh siswa, membuat siswa betah serta menumbuhkan perasaan senang dalam belajar”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa kelebihan dari pendekatan PAIKEM ini adalah memupuk siswa untuk aktif dan berani mengemukakan pendapat, saling memberikan motivasi dan musyawarah dalam belajar sehingga

menjadikan suasana kelas yang menyenangkan dan betah dalam belajar. Melalui pendekatan PAIKEM data dikembangkan cara berfikir ilmiah siswa dengan bertanya, menjawab, berdiskusi menyimpulkan sendiri jawaban dari masalah yang dihadapi, yang akhirnya mampu membentuk perkembangan siswa dari segala aspek baik kognitif, afektif, dan psikomotor yang positif dalam suasana belajar yang menyenangkan.

2) Kelemahan/kekurangan PAIKEM

Menurut Remiswal (2013:60) kelemahan PAIKEM yaitu : menuntut seorang guru untuk aktif dan kreatif dalam mengembangkan ilmu dan wawasannya, sehingga mampu memberikan inspirasi dan motivasi siswa untuk belajar dan mengembangkan kreativitasnya. Apabila guru pasif, maka tujuan PAIKEM tidak akan tercapai. Selain itu, kelemahan lainnya adalah program ini mengharuskan seorang guru untuk berperan aktif, proaktif dan kreatif dalam mencari dan merancang media/bahan ajar alternatif yang mudah, murah dan sederhana, namun tetap relevan dengan tema pelajaran yang sedang dipelajari.

Sejalan dengan hal itu, menurut Amelia (2013:64) adapun kelemahan/kekurangan PAIKEM adalah:

- (1) Kurang terbiasanya peserta didik dan pengajar dengan metode ini. Peserta didik dan pengajar masih terbawa kebiasaan metode konvensional, pemberian materi terjadi secara satu arah, (2) kurangnya waktu pembelajaran.

Proses PBM terkadang membutuhkan waktu yang lebih banyak, dan peserta didik terkadang memerlukan waktu untuk menghadapi persoalan yang diberikan. Sementara itu, waktu pelaksanaan PBM harus disesuaikan dengan beban kurikulum.

Hal yang sama juga dipaparkan menurut Rusman (2012:80) tentang kelemahan PAIKEM yaitu sebagai berikut:

- (1) Membutuhkan dana, dalam pembelajaran PAIKEM sering kita memakai media sehingga membutuhkan biaya yang lebih untuk menunjang proses pembelajaran, (2) pengembangan RPP dalam pembelajaran PAIKEM guru dituntut untuk bekerja sama dalam pengembangan pembuatan RPP agar dapat menciptakan pembelajaran yang diinginkan, (3) manajemen kelas kelas, dalam pembelajaran ini guru harus selalu dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan, (4) kurangnya kreatifitas guru, dalam pembelajaran PAIKEM guru cenderung malas melakukan pembelajaran inovatif.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam PAIKEM dibutuhkan kreativitas guru dalam mengajar, dan siswa dituntut lebih aktif dan proaktif.

c. Tahap-tahap PAIKEM

Menurut Remiswal (2013:68) tahap-tahap PAIKEM adalah sebagai berikut :

- 1) Review: pada tahap ini guru dan siswa meninjau ulang pelajaran yang lampau
- 2) Pengembangan: pada tahap ini guru senantiasa menyajikan ide baru dan perluasan konsep

- 3) Latihan terkontrol: pada tahap ini guru memeriksa kemungkinan terjadinya miskonsepsi, dianjurkan dengan kerja kelompok.
- 4) Seat work: siswa bekerja mandiri atau dalam kelompok dengan perluasan konsep.
- 5) Laporan siswa perorangan atau kelompok: pada tahap ini hasil kerja individu atau kelompok dilaporkan keperluan ada perbaikan.
- 6) Pendalaman melalui permainan: anak diajak bermain dengan tujuan untuk memperdalam materi
- 7) Pajangan hasil karya: pada tahap ini hasil karya dipajang berfungsi sebagai apresiasi karya dan perpustakaan kelas/sudut baca.
- 8) Pemberian PR untuk tindak lanjut: PR harus dikoreksi dan dinilai.

Sejalan dengan hal itu menurut Asyhar (2012:27) langkah-langkah PAIKEM terdiri dari 4 karakteristik:

- (1) Mengalami (pengalaman belajar) antara lain: melakukan pengamatan, melakukan percobaan, melakukan penyelidikan, melakukan wawancara, siswa belajar banyak melalui berbuat, pengalaman langsung mengaktifkan banyak indera, (2) Komunikasi dapat dilakukan dengan cara antara lain mengemukakan pendapat memajukan hasil kerja dan mengungkapkan gagasan, (3) Interaksi bentuknya meliputi diskusi, Tanya jawab, melempar kembali suatu pertanyaan berpeluang terkoreksi, kualitas hasil belajar meningkat, (4) Refleksi: kegiatan refleksi yaitu memikirkan kembali apa yang diperbuat.

Dari beberapa langkah Pendekatan PAIKEM yang telah dikemukakan, peneliti menggunakan langkah-langkah menurut Remiswal (2013:68).

4. Penerapan Pendekatan PAIKEM dalam Menulis Paragraf

Pendekatan PAIKEM diharapkan dapat membantu siswa dalam menulis paragraf. Pembelajaran menulis paragraf dengan pendekatan PAIKEM dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ada. Pada pelaksanaannya pembelajaran menulis paragraf dengan pendekatan PAIKEM ini terbagi kedalam tiga tahap kegiatan menulis yaitu prapenulisan, penulisan, dan pasca penulisan.

Pada tahap prapenulisan, kegiatan yang dilakukan yaitu guru meninjau ulang kembali pelajaran yang lalu untuk membangkitkan schemata siswa, dan mengajukan pertanyaan berdasarkan gambar yang sudah dipajang didepan kelas, dari gambar yang dipajang guru tersebut maka siswa dapat memahami maksud dari gambar tersebut.

Selanjutnya kegiatan yang dilakukan pada tahap penulisan. Pada tahap ini guru memberikan perluasan konsep maksudnya guru memberikan ide baru mengenai materi yang akan dibahas, guru memberikan siswa kalimat-kalimat secara acak yang nantinya kalimat tersebut akan disusun oleh siswa menjadi sebuah kalimat yang berurutan. Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.

Pembelajaran menulis merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang dimaksud adalah perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Dengan kata lain, bahwa proses pembelajaran adalah proses yang berkesinambungan antara pembelajaran dengan segala sesuatu yang menunjang terjadinya perubahan tingkah laku. Dalam mencapai proses yang berkesinambungan itulah diperlukan metode yang tepat untuk diterapkan. Menurut HG. Tarigan (1991:7) bahwa metode apapun yang digunakan dalam pengajaran bahasa, jelas bahwa tujuan utamanya ialah agar para siswa pembelajaran terampil atau mampu berbahasa.

Metode PAIKEM (Pembelajaran Partisipatif, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) sangat tepat digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf. PAIKEM merupakan model pembelajaran dan menjadi pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan pelaksanaan pembelajaran PAIKEM, diharapkan berkembangnya berbagai macam inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang partisipatif, aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

Sejalan dengan ini Suparno (2007:1.15-1.125) memaparkan tentang tahap-tahap dalam menulis karangan yaitu: “1) tahap prapenulisan, 2) tahap pra penulisan, 3) tahap pasca penulisan.

Tahap prapenulisan merupakan kegiatan awal dari penulis sebelum menuangkan ide-idenya. Adapun kegiatan pada tahap pra penulisan ini meliputi penentuan gagasan pokok, penjelasan terhadap gagasan pokok tersebut, penjelasan ditambah dengan contoh-contoh yang mendukung sebagai tanda atau representasi hubungan yang tepat sesuai dengan porsi gagasan dan penjelasan paragraf.

Pada tahap penulisan, seorang penulis akan mengembangkan kalimat utama/ide pokok menjadi sebuah paragraf yang padu.

Tahap pasca penulisan. Pada tahap ini dilakukan perevisian serta penyutungan/pengeditan dari tulisan yang telah dibuat. Mengenai kegiatan ini meliputi kegiatan pemeriksaan, membaca ulang, serta memperbaiki unsur mekanik dan isi paragraf.

5. Penilaian Menulis Paragraf

Tes kebahasaan merupakan hal yang wajib dilakukan oleh guru dalam pembelajaran bahasa. Melalui penilaian tersebut akan dapat diketahui hasil belajar siswa secara objektif. Penilaian akan mendapatkan hasil yang baik jika aspek-aspek yang dinilai dalam tulisan disajikan secara lebih rinci.

Kegiatan menulis melibatkan aspek penggunaan tanda baca dan ejaan, penggunaan diksi, pengolahan gagasan dan pengembangan model karangan (St. Y Slamet), 2008: 209). Sehubungan dengan itu menurut Zaini Machmoed dalam Burhan Nurgiyantoro (2009: 305) menyatakan bahwa kategori-kategori pokok dalam mengarang meliputi: (1) kualitas dan ruang lingkup isi, (2) organisasi dan penyajian isi, (3) gaya dan bentuk bahasa, (4) mekanik: tata bahasa, ejaan, tanda baca, kerapian tulisan, dan kebersihan, dan (5) respon efektif guru terhadap karya tulis. Sejalan dengan hal tersebut Harris dan Amran Nurgiyantoro (2009: 306) mengemukakan bahwa unsur-unsur mengarang yang dinilai adalah *content* (isi, gagasan yang dikemukakan), *style* (gaya: pilihan struktur dan kosakata), dan *mechanics* (ejaan).

Apabila dilihat dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa unsur utama dalam mengarang yang dinilai adalah kualitas isi paragraf yang selanjutnya diikuti dengan organisasi, gaya bahasa, ejaan, dan tanda baca. Oleh karena itu, pembobotan atau skor penilaian untuk unsur utama dan terpenting ini memiliki porsi lebih besar bila dibandingkan dengan unsur yang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka ditarik kesimpulan bahwa hakikat kemampuan menulis paragraf adalah suatu kekuatan atau kecakapan untuk menyusun kalimat utama

menjadi sebuah paragraf yang padu, dengan adanya kesatuan dan kepaduan dari paragraf itu sendiri sehingga keterkaitan antara paragraf yang satu dengan paragraf yang lainnya saling berkaitan.

Hakikat kemampuan menulis paragraf dalam penelitian ini adalah kecakapan secara menyeluruh yang dimiliki oleh siswa, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan gagasannya kedalam sebuah paragraf yang berpatokan pada ide pokok/kalimat utama yang dikembangkan menjadi sebuah paragraf utuh/padu. Kemampuan menulis paragraf yang dimiliki siswa kelas siswa kelas III SDN 09 Air Tawar Barat merupakan hal yang akan ditindak lanjuti dalam penelitian ini. Oleh karena itu dalam penelitian ini diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis, terutama dalam menulis paragraf.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran menulis paragraf merupakan suatu bentuk menulis lanjutan bagi siswa SD. Tujuan dari pembelajaran menulis paragraf adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam menulis paragraf yang meliputi tiga tahap kegiatan, yaitu pra penulisan, saat penulisan, dan pasca penulisan. Dalam penelitian peningkatan keterampilan menulis paragraf dengan menggunakan PAIKEM, penulis menggabungkan antara tahapan menulis dengan langkah-langkah PAIKEM.

Tahap pra penulisan

Pada tahap pra penulisan diawali dengan kegiatan guru memajang gambar tentang lingkungan setelah gambar dipajang oleh guru kemudian siswa diminta untuk mengamati gambar yang telah dipajang tersebut, kemudian siswa diminta untuk menyebutkan apa yang diketahuinya tentang gambar yang dipajang, setelah siswa mengetahui maksud dari gambar yang dipajang barulah guru membagikan kalimat acak kepada siswa, berdasarkan kalimat acak yang telah dibagikan oleh guru tersebut kepada siswa, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh siswa adalah menyusun kalimat berdasarkan gambar dengan benar dan tepat.

Tahap penulisan

Pada tahap penulisan hal yang dilakukan oleh guru adalah guru membagi siswa menjadi 6 kelompok dengan setiap kelompok terdiri dari 5 orang, siswa diminta duduk berdasarkan kelompok yang telah ditentukan. Setelah itu guru membagikan kartu kalimat yang isinya terdapat beberapa kalimat yang akan digabungkan menjadi sebuah kalimat yang utuh. Selanjutnya siswa diminta menggabungkan kalimat-kalimat yang telah dibagikan secara berurutan, kemudian siswa diminta untuk menuliskan kalimat-kalimat tersebut menjadi sebuah paragraf.

Tahap pasca penulisan

Tahap pasca penulisan, hal yang dilakukan pada tahap ini adalah dilakukannya tahap perevisian serta pengeditan tulisan yang telah

dibuat, serta guru melakukan kegiatan pemeriksaan, kemudian siswa diminta oleh guru untuk melaporkan kedepan kelas paragraf yang telah ditulis, selanjutnya siswa diminta memperbaiki bagian kalimat yang salah pada isi paragraf.

Bagan I. Kerangka Teori

Keterampilan Menulis Paragraf Bagi Siswa Kelas III SD Negeri 09 Air Tawar Barat Kota Padang Masih Rendah

Proses menulis

- a. **Tahap pra penulisan:** kegiatan awal dari penulisan sebelum menuangkan ide-idenya meliputi: penentuan topik/tema penulisan mempertimbangkan maksud atau tujuan penulisan mempertimbangkan maksud atau tujuan penulisan
- b. **Tahap penulisan:** mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat menjadi sebuah buram tulisan
- c. **Tahap pasca penulisan:** pada tahap ini dilakukan perevisian serta penyuntingan /pengeditan dari tulisan yang telah dibuat, kegiatan ini meliputi kegiatan pemeriksaan, membaca ulang, serta memperbaiki unsur mekanik dan isi karangan

Langkah-langkah Pembelajaran PAIKEM

- 1) Review :guru dan siswa meninjau ulang pelajaran yang lampau
- 2) Pengembangan: guru senantiasa menyajikan ide baru dan perluasan konsep
- 3) Latihan terkontrol: pada tahap ini guru memeriksa kemungkinan terjadinya miskonsepsi
- 4) Seat work: siswa bekerja mandiri atau dalam kelompok dengan perluasan konsep
- 5) Laporan siswa perorangan atau kelompok dilaporkan keperluan ada perbaikan
- 6) Pendalaman melalui permainan: anak diajak bermain dengan tujuan untuk memperdalam materi
- 7) Pajangan Hasil Karya: pada tahap ini hasil karya dipajangkan
- 8) Pemberian PR untuk tindak lanjut

Langkah-langkah penggunaan PAIKEM Menurut Remiswal (2013:68)

Pra penulisan

(1) Siswa mengamati gambar yang dipajang guru tentang lingkungan, (2) siswa diminta menyebutkan apa yang diketahuinya tentang gambar, (3) siswa dibagikan oleh guru kalimat acak, (4) siswa diminta menyusun kalimat berdasarkan gambar dengan benar, (5) guru bersama siswa mengoreksi kalimat yang dituliskan

Penulisan

(1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, (2) siswa diminta menyusun kalimat-kalimat yang tersedia secara tepat, (3) guru membagikan kartu kalimat, (4) siswa diminta menggabungkan kalimat-kalimat yang dibagikan secara berurutan, (5) siswa diminta menuliskan kalimat-kalimat tersebut menjadi sebuah paragraf yang utuh

Pasca Penulisan

Siswa mengoreksi paragraf yang ditulis berdasarkan ejaan yang tepat, (2) siswa melaporkan paragraf yang ditulis, (3) siswa diminta berkelompok ke depan kelas, (4) siswa bersama guru mengoreksi paragraf, (5) siswa memajang hasil karya di papan tulis

Keterampilan Menulis Paragraf dengan Pendekatan PAIKEM Bagi Siswa Kelas III SD Negeri 09 Air Tawar Barat meningkat

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data di atas, hasil penelitian dan pembahasan tentang pembelajaran menulis paragraf dengan pendekatan PAIKEM dapat disimpulkan.

1. Tahap Prapenulisan

Berdasarkan tindakan yang dilakukan guru diperoleh bahwa pada tahap pra penulisan kemampuan siswa dalam mencocokkan gambar dengan kalimat dapat meningkat setelah guru menerapkan langkah-langkah Pendekatan PAIKEM. Pada tahap ini siswa dapat menyebutkan apa yang diketahuinya tentang gambar dan dihubungkan dengan judul gambar yang ada. Pikiran siswa berupa susunan kalimat-kalimat acak disusun secara berurutan untuk menumbuhkan keyakinan terhadap diri siswa bahwa siswa tersebut mampu mencocokkan gambar secara benar. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa dari 79,17 meningkat menjadi 86,67.

2. Tahap Penulisan

Pada tahap penulisan guru membimbing siswa dalam menyusun kalimat-kalimat berdasarkan kartu kalimat yang telah dibagikan oleh guru, kalimat-kalimat tersebut disusun dengan memperhatikan penggunaan ejaan yang tepat. Sehingga hasil belajar siswa pada tahap penulisan mengalami peningkatan daripada siklus I. Pada tahap

penulisan siswa sudah mengerti cara menggabungkan kalimat-kalimat yang nantinya akan disusun dalam bentuk paragraf. Dengan demikian, guru telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada tahap penulisan dengan menerapkan langkah pada pendekatan PAIKEM. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tahap penulisan dari 73,67 menjadi 84,13.

3. Tahap Pasca Penulisan

Pada tahap pascapenulisan siswa dapat mengoreksi latihan yang dibuat dengan benar, dengan bimbingan guru siswa sudah paham bagaimana cara mengoreksi dengan memperhatikan penggunaan ejaan yang tepat. Selain itu siswa juga sudah bisa membacakan hasil paragraf yang dibuat dengan lafal dan intonasi yang tepat sehingga apa yang dibaca oleh siswa dapat dimengerti oleh teman-temannya. Peningkatan Hasil belajar siswa pada pasca penulisan ini dapat dilihat dari rata-rata siswa pada pasca penulisan dari 74,75 menjadi 85,08.

B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan yang telah diperoleh pada penelitian ini maka dapat disimpulkan beberapa saran yaitu:

1. Tahap Prapenulisan

Pada tahap prapenulisan, guru disarankan agar dapat menyampaikan langkah-langkah menulis paragraf dengan pendekatan PAIKEM dengan suara yang jelas, bahasa yang mudah dimengerti siswa, sehingga siswa dapat memahami pembelajaran dan lebih terarah dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Tahap Penulisan

Pada tahap penulisan, guru disarankan agar dapat memberikan contoh menyusun kalimat-kalimat dengan susunan yang benar, sehingga tidak mengalami kesulitan dalam menyusun kartu kalimat yang telah dibagikan oleh guru. Disarankan kepada guru untuk mengarahkan siswa dalam menggabungkan kalimat menjadi sebuah paragraf yang utuh

3. Tahap Pasca Penulisan

Pada tahap pascapenulisan, guru disarankan agar memotivasi dan menumbuhkan rasa percaya diri pada diri siswa dalam menuliskan paragraf. Disarankan juga agar guru memberikan penghargaan bagi siswa yang mau tampil menyampaikan kesimpulan dan mengomentari yang disampaikan teman di depan kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, saleh, 2006. *Pengembangan Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Depdiknas
- Admin02, Penerapan PAIKEM dalam Proses Pembelajaran <http://sdnegerikamalkulonprogo.blogspot.com/2010/10/penerapan-paikem-dalam-proses-23.html>, 18 April 2013
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Atmazaki. 2006. *Kiat-kiat Mengarang dan menyunting*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Chaer, Abdul. 2011. *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Irawan, Prasetya. 1999. *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta: STIA-LAN
- Jauhari Mohammad, 2011. *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Propesi Guru*. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Muclisoh, dkk. 1992. *Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas Tinggi Sekolah Dasar 3*. Jakarta: Depdikbud
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhadi. 2004. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?* Bandung. Sinar Baru Algesindo
- Purwanto, Ngalim. 2000. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Rahardi, Kunjana. 2009. *Bahasa Indonesia untuk Karang-Mengarang*. PT Gelora Pratama: Erlangga
- Ritawati Mahyuddin. 2003. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi SD*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Suparno. (2008). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, H.G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, H.G. 1991. *Metodologi Pengajaran Bahasa 1*. Bandung: Angkasa

Taufina dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Suka Bina Press